

BAB I
PENDAHULUAN
Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan konsumsi daging sebagai sumber protein hewani semakin meningkat setiap tahunnya. Tingkat konsumsi daging meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, hal inilah yang secara tidak langsung memberikan peluang usaha dalam memajukan industri peternakan. Industri perunggasan yang berkembang pesat akan memberikan kontribusi akan pemenuhan gizi asal hewani. Itik termasuk jenis unggas yang memiliki potensi besar sebagai sumber protein hewani. Pada tahun 2015, industri peternakan menghasilkan sekitar 2.925.210 ton daging dengan pemasok daging terbesar yaitu daging ayam ras (56%), daging sapi (17%), daging ayam buras (10%) dan lain-lain (17%), sedangkan kontribusi daging itik hanya sekitar 38.840 ton atau hanya sebesar 1.32 % dari total produksi daging Indonesia. Ditjennak, (2015). Data tersebut menunjukkan bahwa produksi daging itik masih sangat rendah akan tetapi itik berpotensi sebagai sumber protein hewani.

Melihat hal tersebut, maka potensi pengembangan usaha peternakan itik perlu dilakukan. Usaha pengembangan peternakan itik, biasanya para peternak menggunakan pakan komersil sebagai bahan pemenuhan gizi ternak itik tersebut. Pakan komersil tersebut di dalamnya telah ditambahkan imbuhan pakan (*feed additive*) yang dapat membantu dalam memacu pertumbuhan. Penggunaan imbuhan

pakan (*feed additive*) sintesis seperti antibiotik dapat membahayakan kesehatan manusia.

Penggunaan antibiotik secara berlebihan dikhawatirkan akan menimbulkan alergi pada konsumen akibat residu antibiotika di dalam daging atau telur, gangguan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan serta resistensi mikroorganisme terhadap *antibiotic*. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut misalnya dengan pemanfaatan tanaman herbal.

Penggunaan kunyit sebagai *feed additive* diduga dapat meningkatkan persentase karkas itik dan mengurangi kadar lemak abdominal sehingga dapat mengurangi bau amis pada daging itik. Kunyit memiliki kandungan senyawa aktif atau bioaktif. Senyawa aktif tersebut adalah kurkumin dan minyak atsiri. Persentase lemak abdominal pada daging ayam pedaging dapat menurun dengan adanya kandungan dari kurkumin (Masni, Ismanto dan Belgis, 2010). Selain itu kurkumin memiliki khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan karena dapat mempercepat pengosongan isi lambung maka nafsu makan meningkat dan akan memperlancar pengeluaran feses sehingga meningkatkan aktivitas saluran pencernaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan nanokapsul jus kunyit terhadap bobot dan bagian-bagian karkas serta lemak abdominal itik peking.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi masyarakat terutama peternak unggas, tentang manfaat penambahan nanokapsul jus kunyit terhadap bobot dan bagian-bagian karkas serta lemak abdominal itik peking.